

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Program Tenaga Kerja Mandiri Pemula

*Meiliah Ariani
Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) - Indonesia
Zulhawati
Universitas Teknologi Yogyakarta - Indonesia
Abdullah
Watriningsih
Kurnia Sari Dewi
Sarida Minarni
Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) – Indonesia

Submitted: June 24, 2025; **Revised:** June 25, 2025; **Accepted:** June 30, 2025

[†]Penulis Korespondensi: meiliahariannie@yahoo.co.uk

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi nasional umumnya dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah wirausahawan di suatu negara. Dalam upaya memperluas akses terhadap lapangan kerja guna menekan tingkat pengangguran terbuka maupun setengah pengangguran, serta untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat, Kementerian Ketenagakerjaan menyelenggarakan berbagai program pengembangan kewirausahaan. Salah satu program tersebut adalah Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP), yang ditujukan bagi individu yang baru memulai usaha. Melalui program ini, para peserta diharapkan mampu menciptakan peluang kerja baru secara mandiri di lingkungannya masing-masing. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada peserta program TKMP dalam penyusunan laporan keuangan. Pendampingan dilakukan untuk memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan ini difokuskan pada penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), diketahui bahwa sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan transaksi ke dalam laporan keuangan secara tepat, meskipun dalam bentuk sederhana. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, yaitu keterbatasan sumber daya manusia (SDM), di mana pengelola usaha belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip dasar pencatatan keuangan dan pentingnya laporan keuangan. Kurangnya kompetensi di bidang akuntansi menjadi faktor utama yang menghambat proses ini. Selain itu, mayoritas peserta juga belum mampu memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga, sehingga dana operasional usaha sering kali tercampur dengan dana pribadi, yang pada akhirnya menyulitkan dalam mengevaluasi kondisi keuangan usaha secara akurat.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, UMKM, Pelatihan dan Pendampingan

ABSTRAK

National economic growth is generally influenced by the increasing number of entrepreneurs in a country. In an effort to expand access to employment to reduce the open and partial unemployment rate, as well as to increase labor productivity and community welfare, the Ministry of Manpower organizes various

entrepreneurship development programs. One of these programs is the Beginner Independent Worker (TKMP), which is intended for individuals who are just starting a business. Through this program, the participants are expected to be able to create new job opportunities independently in their respective environments. The purpose of this service activity is to provide assistance to participants of the Beginner Independent Labor (TKMP) program in the preparation of financial statements. Assistance is carried out to understand the importance of separating personal and business finance, as well as identify various obstacles faced in the process of preparing financial statements. To achieve this goal, this activity is focused on the preparation of financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). Based on the results of Community Service (PKM) activities, it is known that most of the participants have not recorded transactions in financial statements correctly, even in a simple form. This is due to various obstacles, namely the limitation of human resources (HR), where business managers do not have an adequate understanding of the basic principles of financial recording and the importance of financial statements. Lack of competence in the field of accounting is the main factor that hinders this process. In addition, the majority of participants are also not able to separate business finance and household finance, so business operational funds are often mixed with personal funds, which ultimately makes it difficult to evaluate business financial conditions accurately.

Keywords: Financial Reports, MSMEs, Training and Mentoring

PENDAHULUAN

Fenomena bonus demografi di Indonesia terlihat dari struktur usia penduduk yang didominasi oleh kelompok usia produktif. Periode 2020 hingga 2030 menjadi momentum potensial bagi Indonesia untuk memanfaatkan bonus demografi, dengan estimasi sekitar 180 juta penduduk berada dalam usia kerja yang mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sayangnya, pandemi Covid-19 memperburuk kondisi ketenagakerjaan yang memang telah bermasalah sebelumnya. Sebelum pandemi, kualitas tenaga kerja di Indonesia masih tergolong rendah. Data per Februari 2020 menunjukkan bahwa dari total 137,91 juta angkatan kerja, hanya 131,03 juta yang benar-benar terserap dalam lapangan pekerjaan. Lebih dari itu, mayoritas tenaga kerja masih didominasi oleh individu dengan tingkat pendidikan dasar (SD atau lebih rendah), yang berdampak pada rendahnya daya saing dan nilai mereka di mata industri.

Dalam rangka memanfaatkan peluang bonus demografi, pemerintah perlu melakukan pemetaan menyeluruh terhadap berbagai aspek ketenagakerjaan. Pemetaan ini mencakup identifikasi sektor industri dan kelompok tenaga kerja yang paling terdampak oleh pandemi; analisis terhadap jenis-jenis pekerjaan yang menghilang maupun yang muncul sebagai akibat dari perubahan struktur ekonomi; penelaahan potensi digitalisasi dalam dunia usaha sebagai sarana untuk memperluas kesempatan kerja; serta penentuan sektor-sektor industri yang menjadi prioritas pengembangan pasca pandemi.

Selain itu pemetaan tersebut juga penting untuk mendukung perencanaan kebijakan ketenagakerjaan ke depan. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi digital dalam pelaksanaan pelatihan vokasi menjadi strategi krusial untuk mencetak tenaga kerja yang kompeten dan terampil dalam waktu yang relatif singkat dan dalam skala besar. Oleh karena itu, sinergi antar kementerian dan lembaga terkait sangat diperlukan guna menjamin hadirnya angkatan kerja yang berkualitas dan siap bersaing di era pasca pandemi.

Tingkat kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara dapat turut diukur melalui proporsi wirausahawan yang mampu secara konsisten menciptakan inovasi dalam bentuk produk dan layanan guna memenuhi kebutuhan pasar, baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun global. Secara umum, negara dengan tingkat pembangunan yang lebih tinggi cenderung memiliki jumlah wirausaha yang lebih besar, karena keberadaan wirausaha berkontribusi pada ketahanan ekonomi, termasuk dalam menghadapi krisis (Margahana & Triyanto, 2019). Di Indonesia,

jumlah wirausaha masih tergolong rendah, yaitu hanya sekitar 1,65% dari total populasi. Angka ini tertinggal dibandingkan negara tetangga seperti Singapura (7%), Malaysia (5%), dan Thailand (3%). Bahkan di Amerika Serikat, persentase wirausahawan mencapai sekitar 10% dari jumlah penduduk (Rizal & Samsul, 2015).

Menurut Adam (2016), tingkat daya saing dan produktivitas tenaga kerja di Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi ini adalah rendahnya jenjang pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar tenaga kerja. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pendapatan pekerja serta keterbatasan kemampuan untuk bersaing secara efektif dengan tenaga kerja dari negara lain di kawasan, seperti Malaysia dan Thailand, yang selama ini menjadi pesaing utama. Oleh karena itu, meskipun Indonesia memiliki jumlah angkatan kerja yang besar secara absolut, kualitas yang belum memadai menyebabkan kontribusi mereka terhadap peningkatan daya saing ekonomi nasional belum maksimal.

Dalam rangka mendorong pengembangan kewirausahaan di tingkat nasional, Kementerian Ketenagakerjaan melalui Direktorat Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja serta Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas telah merancang kebijakan strategis terkait program perluasan kesempatan kerja yang menasar kelompok penganggur dan setengah penganggur sebagai target utama.

Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong terbentuknya aktivitas ekonomi yang produktif, khususnya di wilayah perdesaan. Pendekatan yang dilakukan melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal agar mampu mengambil peran aktif dalam meningkatkan dinamika ekonomi desa sekaligus memperkuat kapasitas kerja masyarakatnya. Selain itu, program ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan etos kerja serta semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat. Tidak hanya melalui upaya individual, pengembangan potensi desa juga dapat dilakukan melalui pembentukan dan penguatan kelompok ekonomi kreatif yang berorientasi pada eksplorasi dan pemanfaatan peluang-peluang ekonomi baru.

Salah satu bentuk implementasi teknis dalam upaya fasilitasi penempatan dan perluasan kesempatan kerja adalah melalui pelaksanaan program Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP). Indikator keberhasilan program ini dapat diukur dari sejauh mana masyarakat mampu menciptakan dan mengembangkan aktivitas ekonomi produktif yang berbasis pada pemanfaatan potensi sumber daya lokal secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kajian untuk menelaah sosialisasi dan pendampingan kepada peserta program Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) serta mengidentifikasi berbagai faktor yang perlu dievaluasi dalam proses implementasinya terutama dalam pendampingan ini berfokus pada pembuatan laporan keuangan sederhana. Dalam pelaksanaannya, program ini berpotensi menghadapi sejumlah tantangan, termasuk ketidaktepatan dalam penentuan wilayah sasaran maupun calon penerima manfaat yang dibina.

Permasalahan dalam pembuatan laporan keuangan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman, tidak memiliki kompetensi dibidang akuntansi, tidak memiliki *basic* pendidikan dibidang akuntansi atau dengan kompetensi dibidang pembuatan laporan keuangan (Mujannah & Hayati, 2021). Kebanyakan peserta TKPM belum bisa memisahkan antara uang yang digunakan dalam pengelolaan usaha dan uang yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga kondisi keuangan usaha yang ada sering disatukan atau digabungkan dengan keuangan keluarga.

Bahkan banyak lagi pencatatan ataupun laporan keuangan yang tidak dilakukan karena dianggap merepotkan ataupun karena pelakunya kurang

mempunyai kemampuan mencatat ataupun membuat laporan keuangan untuk usaha yang dilakukan, sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti berapa pendapatannya perhari atau perbulan.

Demikian juga pengeluarannya sehingga semua transaksi hanya diperkirakan dengan mengandalkan daya ingat. Artinya, pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan yang masih kurang karena kebanyakan dalam menjalankan usahanya dengan apa adanya dalam arti yang penting usahanya jalan, sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada yang menjalankan usaha sudah lama berjalan tetapi tidak berkembang dan tidak ada pertumbuhan seiring waktu atau lamanya usaha yang mereka jalankan (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan termasuk yang dilakukan oleh peserta TKMP khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar, dikarenakan keterbatasan pada kapasitas sumber daya manusia terkait akuntansi, peserta TKMP mengalami kesulitan membuat pembukuan dan menyusun laporan keuangan. Peserta TKMP melakukan pembukuan sederhana hanya berupa catatan penjualan. Peserta TKMP belum melakukan pencatatan biaya yang dikeluarkan sehingga laba bersih yang dihasilkan belum bisa dihitung secara tepat.

Program pendampingan yang dilaksanakan ini untuk mengatasi permasalahan peserta TKMP dalam penyusunan laporan keuangan dan kendala apa saja yang dihadapi ketika pada saat membuat laporan keuangan.

Tujuan pendampingan ini membangun kesadaran untuk membuat laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), memberikan pengetahuan tentang laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK EMKM serta Memberikan pengetahuan secara teknis bagaimana membuat laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang diterapkan dalam program pendampingan peserta TKMP mencakup kegiatan kunjungan langsung ke lokasi usaha serta wawancara mendalam dengan peserta. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami secara langsung praktik penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh para pelaku usaha. Kegiatan ini difokuskan pada 25 peserta TKMP yang tersebar di wilayah Jakarta Selatan, dengan tujuan mengevaluasi implementasi penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan dijabarkan sebagai berikut: melakukan kunjungan langsung ke Lokasi; melakukan komunikasi secara intens dengan peserta TKMP dalam rangka jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan pendampingan: (1) Memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM; (2) Di akhir kegiatan, disebarkan kuesioner tentang pelaksanaan pendampingan ini.

Tingginya tingkat partisipasi peserta dalam program TKMP mencerminkan antusiasme yang besar, mengingat mereka memang membutuhkan dukungan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dialami. Mengacu pada model tahapan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sebagaimana dijelaskan oleh Diyani et al. (2022) melalui pendekatan *learning service method*, kegiatan PKM dilaksanakan melalui tiga fase utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan layanan, dan tahap evaluasi, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat

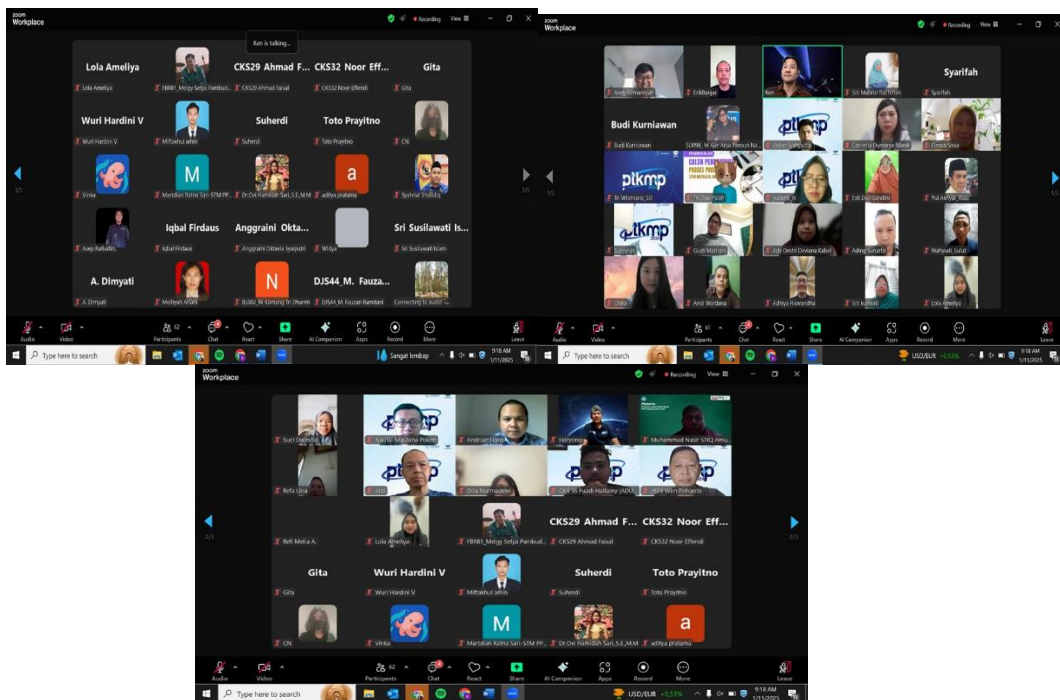
Dalam penerapan *learning service method*, tahapan pertama yang dilakukan adalah tahap persiapan. Pada fase ini, dilakukan identifikasi awal dengan menghubungi peserta program TKMP yang menjalankan usahanya di wilayah Jakarta Selatan. Melalui proses penjajakan tersebut, diperoleh gambaran mengenai kondisi peserta TKMP saat ini beserta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan aktivitas usaha. Berdasarkan hasil penjajakan tersebut, tim dosen menyusun proposal kegiatan serta merancang materi pelatihan dan pendampingan yang relevan. Selain itu, disiapkan pula instrumen evaluasi berupa angket *pretest* dan *posttest*, serta kuesioner kepuasan dan umpan balik peserta, yang akan digunakan untuk menilai efektivitas program pada akhir kegiatan.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan layanan, yaitu kegiatan pelatihan dan pendampingan dijalankan. Kegiatan ini terbagi ke dalam 6 sesi yang terdiri 3 sesi untuk pelatihan materi penyusunan pembuatan laporan keuangan dan 3 sesi kegiatan pendampingan kelapangan yang berlangsung mulai pertengahan 1 Juni 2024 hingga 30 Desember 2024. Jadwal pelatihan disusun dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu kedua belah pihak melalui *Zoom*. Selama kegiatan berlangsung, interaksi aktif antara peserta dan narasumber difasilitasi melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Sebelum dimulainya sesi pertama, peserta diberikan *pretest* guna mengukur pemahaman awal mereka. Selanjutnya, pada akhir sesi keenam, peserta diminta untuk mengisi *posttest*, kuesioner kepuasan, serta memberikan umpan balik guna mengidentifikasi kebutuhan pelatihan lanjutan.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, yang dilakukan setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan selesai. Evaluasi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu pengukuran tingkat pemahaman peserta, penilaian terhadap kepuasan peserta terhadap program, serta identifikasi minat peserta terhadap keberlanjutan pelatihan dan topik-topik yang dianggap relevan untuk pengembangan lebih lanjut. Seluruh proses evaluasi didasarkan pada data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang disebarluaskan secara daring melalui *Google Form* pada awal dan akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang mengikuti pelatihan dan pendampingan sebanyak 32 TKMP. Tim dosen sebagai narasumber dan Pendamping sebanyak tujuh dosen dibantu 1 orang mahasiswa yang diberi tugas membantu mendampingi, melakukan tugas administrasi dan pendokumentasian semua kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara wawancara langsung ke semua peserta TKMP dan sekaligus memberikan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana peserta TKMP ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pencatatan transaksi keuangan melalui penyusunan laporan keuangan sederhana dan meningkatkan keterampilan pelaporan keuangan bagi pengusaha TKMP.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan melalui Zoom

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, peserta program TKMP menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami serta menyusun laporan keuangan dasar, seperti laporan kas masuk, kas keluar, dan laporan laba rugi. Kemampuan ini membantu mereka dalam mencatat aktivitas keuangan secara lebih terstruktur dan akurat. Selain itu, peserta juga mulai mampu menganalisis laporan arus kas yang telah dibuat, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, serta perencanaan keuntungan usaha di masa depan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi yang menyajikan informasi untuk para pemilik kepentingan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah unruk mempermudah pencarian informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Informasi yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan berasal dari neraca saldo setelah disesuaikan (Sugiri & Riyono, 2018).

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang aset, liabilitas, ekuitas, jumlah pendapatan yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu (Kasmir, 2019). Pada

kenyataannya, laporan keuangan adalah data historis. Dengan kata lain, laporan keuangan disusun berdasarkan data historis. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Neraca adalah laporan yang menggambarkan situasi keuangan yang terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas.

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang hasil operasi untuk periode tertentu. Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan keluar. Laporan perubahan modal, yaitu laporan perubahan modal. Modal bertambah atau berkurang selama periode waktu tertentu. Catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan tambahan informasi mengenai nilai laporan keuangan.

Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk memodernisasi pola pikir pelaku ekonomi agar dapat menjalankan usahanya secara lebih efektif dan efisien. TKMP dilatih membuat laporan keuangan, sehingga peserta TKMP mendapatkan wawasan tentang pentingnya pencatatan atau pembukuan laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran kas dan laporan laba rugi. Pemasukan kas adalah penerimaan tunai dari penjualan atau pendapatan lainnya.

Pengeluaran kas adalah pengeluaran tunai untuk kegiatan operasional perusahaan, adanya pengeluaran kas guna untuk mendukung kegiatan yang ada di perusahaan serta menunjang keperluan atau yang dibutuhkan perusahaan. Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang disajikan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba bersih. Pencatatan atau pembukuan dilakukan setiap hari, karena usaha kuliner memiliki transaksi yang banyak dari hasil penjualan.



Gambar 3. Pendampingan Lapangan Peserta TKMP

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan menghasilkan peningkatan pemahaman peserta TKMP dalam menyusun laporan keuangan sederhana, khususnya laporan kas masuk, kas keluar, serta laporan laba rugi. Peserta mampu mulai mencatat transaksi keuangan secara sistematis sebagai dasar untuk pengelolaan keuangan usaha ke depan. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong peserta untuk menganalisis informasi dari laporan arus kas yang telah disusun, sehingga mereka dapat mengambil keputusan strategis yang lebih tepat terkait pengeluaran, pendapatan, dan proyeksi keuntungan usaha mereka secara lebih terukur dan rasional.



Gambar 4. Pendampingan Lapangan Peserta TKMP

KESIMPULAN

Program PKM ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan dengan SAK EMKM. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM, khususnya peserta program TKMP, dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan kombinasi penyampaian materi secara teoritis dan praktik.

Kegiatan dimulai dengan tahap observasi lapangan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha para peserta TKMP untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi terkait pencatatan keuangan. Selanjutnya dilakukan wawancara untuk menggali lebih dalam pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi serta kendala yang mereka alami. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, tim pelaksana menyusun modul pelatihan yang relevan dan aplikatif.

Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang mencakup pengenalan SAK EMKM, teknik pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, neraca, serta arus kas secara sederhana. Peserta juga dilibatkan dalam latihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan data usaha mereka masing-masing. Selain itu, disediakan instrumen evaluasi berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pemahaman peserta. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan kapasitas manajerial dan keuangan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, S. M., Samosir, O. (2010). *Dasar Dasar Demografi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat dan Lembaga Demografi FEUI.
- Adioetomo, S. M., Indrayanti, R. (2018). Memasuki Dunia Kerja dan Kondisi Ketenagakerjaan di Indonesia. In *Memetik bonus demografi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Keadaan Angkatan Kerja* (berbagai tahun). Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2015–2045*. Jakarta: BPS, Bappenas, & UNFPA.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Penghitungan Indeks Ketimpangan Gender 2018: Kajian lanjutan 2*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia, tahun 2020*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pendapatan nasional 2016–2020*. Jakarta.
- Bloom, D. E., Canning, D., & Rosenberg, L. (2011). *Demographic change and economic growth in South Asia* (PGDA Working Paper No. 67).
- Dawam, A. (2018). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi berbasis ETAP di UMKM Batik Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. *J-ADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 74–78. <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/view/885>
- Imawan, R. (2002). Peningkatan Daya Saing: Pendekatan Paradigmatik-Politis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(1), 79-104. [/*doi:http://dx.doi.org/10.22146/jsp.11095*/](http://dx.doi.org/10.22146/jsp.11095)
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2020a). *Laporan Kinerja Tahun 2020*. Jakarta.
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2020b). *Rencana Strategis 2020–2024*. Jakarta.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022, May 16). *Kualitas Tenaga Kerja RI Rendah*. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/8161/KualitasTenaga-Kerja-RI-Rendah>.
- Latif, A. (2016). Membangun daya saing tenaga kerja Indonesia melalui peningkatan produktivitas (Promoting Indonesian labor competitiveness through its productivity improvement). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(2), 71-84.
- Margahana, H., & Triyanto, E. (2019). Membangun tradisi entrepreneurship pada masyarakat. *Edunomika*, 3(2), xx–xx.
- Mujannah., Hayati, N. (2021). Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Kepada Ibu Ibu Dasa Wisma Kampung Gedang. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.63168/jpa.v1i2.42>
- Silvita, F., Avianto, A. R., Safitri, N., Fikriyah, A. S., Damayanty, P., Dharma, D. A., & Noveliza, D. (2020). Pendampingan penyusunan laporan keuangan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada usaha mikro kecil menengah Rapiin.Co. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(2), 94–109. <https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/teratai/article/view/112>
- Sukirman, & Indaryani, M. (2016). Kemandirian usaha dengan menerapkan manajemen profesional. *Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 1–14.
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis; Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Cet. ke-4). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Tanan, C. I., Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha guna peningkatan ekonomi masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2006). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil* (Edisi ke-5). Jakarta: Penerbit Salemba Empat. <https://poorvucenter.yale.edu/CIPP>

BIODATA PENULIS

Meiliyah Ariani

Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) di Jakarta. Penulis dapat dihubungi melalui *email*: meiliyahariannie@yahoo.co.uk

Zulhawati

Dosen Pasca Sarjana Universitas Teknologi Yogyakarta. Penulis dapat dihubungi melalui *email*: zulhawati@gmail.com

Abdullah

Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) di Jakarta. Penulis bisa dihubungi melalui *email*: abdullah_sarmat@dsn.moestopo.ac.id

Watriningsih

Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) di Jakarta. Penulis dapat dihubungi melalui *email*: watri_ayu@dsn.moestopo.ac.id

Kurnia Sari Dewi

Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) di Jakarta. Penulis dapat dihubungi melalui *email*: Kurnia.sari.dewi@dsn.moestopo.ac.id

Sarida Minarni

Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) di Jakarta. Penulis dapat dihubungi melalui *email*: sarida@dsn.moestopo.ac.id